

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seni merupakan suatu wadah untuk menyalurkan bakat atau kreativitas manusia yang dilakukan dengan tujuan untuk kesenangan, keindahan serta rasa ketertarikan bagi pelaku seni maupun orang yang menikmatinya.

Musik merupakan bagian dari seni budaya yang tak luput dari kehidupan manusia. Seiring dengan perkembangan kehidupan manusia, musik berkembang tidak hanya sebagian sarana upacara ritual, akan tetapi berfungsi sebagai media hiburan, pendidikan, komunikasi, bahkan sebagai terapi kesehatan. Hal ini menggambarkan bagaimana musik sangat berperan dalam kehidupan manusia yang didengar setiap hari dapat didengar, dinikmati dimanapun manusia itu berada baik sengaja maupun tidak sengaja.

Musik adalah salah satu hasil dari proses kebudayaan manusia dalam bentuk bunyi-bunyian yang memiliki unsur-unsur melodi, irama dan tempo dan nada yang dinyanyikan dalam untaian lagu. Melalui musik manusia mengekspresikan kondisi perasaannya, musik sebagai pesan untuk disampaikan kepada siapa yang menjadi tujuan untuk mengekspresikannya juga merupakan gambaran dari kehidupan sosial masyarakat pemilik budaya yang dihasilkan dan diwariskan secara turun-temurun oleh pencipta dan tersosialisasikan dalam kehidupan masyarakat yang berkembang sesuai dengan perkembangan zaman.

Pada saat ini banyak anak-anak remaja usia setingkat Sekolah Menengah Pertama yang pandai bermain alat musik secara individu, tetapi

kadangkala kurang mampu bermain musik secara kelompok dengan baik. Sajian musik yang dilakukan secara bersama-sama, dengan menggunakan satu jenis alat musik atau berbagai jenis alat musik sangatlah rumit untuk dapat disajikan sebagian sajian musik yang enak didengar. Pendidikan memiliki peranan penting dalam peningkatan sumber daya manusia dan dalam menjamin pertumbuhan, perkembangan, serta kelangsungan hidup suatu bangsa. Oleh sebab itu pendidikan harus dilaksanakan sebaik-baiknya guna mewujudkan harapan dan cita-cita bangsa. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak manusia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Berhubungan dengan hal tersebut, maka pemerintah telah membuat suatu muatan kurikulum di Sekolah Menengah Pertama tentang bermain musik secara bersama-sama yang disebut dengan istilah ekstrakurikuler *ensambel*. Hal ini sesuai dengan amanat Garis Besar Haluan Negara (GBHN) 1999-2004, Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas) menetapkan kebijakan untuk menyempurnakan kurikulum sesuai dengan kebutuhan lembaga pendidikan dimana kurikulum 2004 menjadi Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) yang diberlakukan mulai tahun pelajaran 2004/2005 dan sekarang juga berganti lagi dengan Kurikulum Satuan Tingkat Pendidikan (KTSP) dan berganti dengan kurikulum 2013 dengan tujuan agar siswa mampu menerapkan kemampuan bermain musik juga melatih siswa untuk

bekerja sama dengan baik, saling menghormati, saling membantu teman, dan pada akhirnya berlatih hidup bermasyarakat.

Pada dasarnya untuk mahir bermain musik ensambel dibutuhkan waktu yang cukup panjang. Dengan adanya panduan kurikulum diharapkan pelajaran musik dicapai secara maksimal, khususnya ekstrakurikuler musik ensambel. Oleh karena musik ensambel akan tetapi rumit memainkannya apabila tidak memiliki sebagai panduan di dalam bermain dan bekerjasama suatu group musik ensambel dibutuhkan kerjasama kelompok yang baik. Prinsip ensambel musik adalah satu untuk semua dan semua untuk satu. Artinya, setiap pemain harus tetap seiring sejalan dengan pemain lainnya, sebab jika satu pemain saja yang salah maka keseluruhan permainan musik ensambel akan salah.

Dengan kata lain bermain musik ensambel merupakan kerjasama tim, yang akan berhasil kalau ada kekompakan. Hal ini sama dengan kerjasama suatu tim olahraga untuk dapat memenangkan suatu pertandingan, setelah melalui serangkaian latihan yang sungguh-sungguh, membutuhkan waktu, kesungguhan dan disiplin yang tinggi.

Medan sebagai salah satu kota besar di Indonesia, mempunyai banyak Sekolah Menengah Pertama baik itu Negeri maupun Swasta. Diantara sekolah-sekolah yang ada di kota Medan, SMP Negeri Delitua Medan merupakan salah sekolah yang memiliki mata ajar dalam mata pelajaran kesenian. Ensambel sebagai salah satu mata ajar kelihatannya dimuat kedalam muatan ekstrakurikuler dan intrakurikuler. Menurut pengamatan sementara penulis bahwa mata ajar musik ensambel ini diajarkan oleh guru yang yang latar belakangnya dari lulusan

seni musik. Hal ini sangat menarik minat penulis dalam hal keingintahuan penulis bagaimana proses dan metode pengajarannya.

Hal ini yang membuat penulis tertarik untuk membuat serangkaian penelitian dengan memilih judul **“Pembelajaran Ekstrakurikuler Ensambel Recorder di SMP Negeri 2 Delitua”**.

B. Identifikasi Masalah

Tujuan dari identifikasi masalah adalah agar penelitian yang dilakukan menjadi terarah serta cakupan masalah tidak terlalu luas. Hal ini sejalan dengan pendapat Sugiyono (2004:49) mengatakan bahwa :

“untuk kepentingan karya ilmiah sesuatu yang perlu diperhatikan adalah masalah penelitian sedapat mungkin di usahakan tidak terlalu luas. Masalah yang luas akan menghasilkan analisis yang sempit dan sebaiknya bila ruang lingkup masalah dipersempit maka dapat diharapkan analisis secara luas dan mendalam.”

Dalam uraian yang terdapat dalam latar belakang masalah, maka dapat didefinisikan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana keberadaan ekstrakurikuler ensambel recorder di SMP Negeri 2 Delitua ?
2. Bagaimana metode pengajaran ekstrakurikuler ensambel recorder yang diterapkan di SMP Negeri 2 Delitua ?
3. Bagaimana bentuk penyajian musik ensambel recorder di SMP Negeri 2 Delitua ?
4. Bagaimana sarana dan prasarana alat musik di SMP Negeri 2 Delitua ?
5. Bagaimana minat siswa-siswi SMP Negeri 2 Delitua terhadap ekstrakurikuler ensambel recorder?
6. Apakah yang menjadi kendala pengajaran ekstrakurikuler ensambel recorder di SMP Negeri 2 Medan?

C. Pembatasan Masalah

Pada prinsipnya sebuah masalah yang terlalu umum dan luas, relatif tidak dapat dipakai, karena tidak jelas batas-batas masalahnya. Oleh karena itu penulis perlu membuat pembatasan masalah yang terbatas pada kajian yang mencakup :

1. Bagaimana keberadaan musik ensambel di SMP Negeri Delitua Medan?
2. Bagaimana metode pengajaran musik ensambel yang diterapkan, apa kendala yang di hadapi?
3. Bagaimana bentuk penyajian musik ensambel di SMP Negeri Delitua Medan?
4. Bagaimana minat siswa-siswi SMP Negeri 2 Delitua terhadap ekstrakurikuler ensambel recorder?

D. Perumusan Masalah

Setiap kegiatan uraian pada latar belakang, identifikasi dan pembatasan masalah diatas maka penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: "Bagaimana keberadaan musik ensambel di SMP Negeri 2 Delitua?"

E. Tujuan Penelitian

Semua kegiatan bertujuan pada salah satu keberhasilan dan orientasi atas keberhasilan penelitian adalah tercapainya tujuan penelitian . Yang ingin dicapai dalam pelaksanaan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui keberadaan musik ensambel di SMP Negeri 2 Delitua
2. Untuk mengetahui metode dan proses pengajaran musik ensambel di SMP Negeri 2 Delitua

3. Untuk mengetahui penyajian dan sajian dari pertunjukan musik ensambel di SMP Negeri 2 Delitua.
4. Untuk mengetahui minat siswa-siswi SMP Negeri 2 Delitua terhadap ekstrakurikuler recorder.

F. Manfaat Penelitian

Setelah penelitian dilakukan manfaat yang diharapkan dalam hasil penelitian adalah :

1. Menambah wawasan pengetahuan tentang penyajian musik ensambel dikalangan siswa-siswa tingkat Sekolah Menengah Pertama.
2. Sebagai bahan informasi bagi guru-guru kesenian dalam upaya meningkatkan kualitas pengajarannya.
3. Sebagai bahan referensi sekaligus perbandingan bagi Sekolah Pertama Lainnya.
4. Sebagai bahan refrensi bagi mahasiswa dalam penelitian selanjutnya.